

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Media Gambar Berseri

Gambar 1.1
Media Gambar Berseri



1. Pengertian Media Gambar Berseri

Gambar berseri merupakan media yang berisi dengan gambar-gambar yang saling berkaitan satu dengan yang lainnya.¹ Gambar seri merupakan rangkaian kegiatan atau cerita yang disajikan secara berurutan. Gambar seri adalah suatu urutan dari gambar yang mengikuti suatu percakapan dalam hal memperkenalkan ataupun menyajikan arti yang terdapat

¹ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002), h. 45

pada gambar tersebut. Dikatakan gambar seri karena gambar satu dengan gambar lainnya memiliki hubungan keruntutan peristiwa.² Gambar seri merupakan serangkaian gambar yang tersusun secara berurutan sehingga dapat membentuk sebuah cerita yang runtut. Dapat pula dikatakan bahwa gambar seri adalah rangkaian gambar yang menceritakan suatu peristiwa. Setiap gambar menceritakan bagian dari cerita tersebut.

Media adalah segala sesuatu yang dapat dipergunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima pesan sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan minat peserta didik sedemikian rupa sehingga proses belajar terjadi.³

Gerlach & Ely (1971) mengatakan bahwa media apabila dipahami secara garis besar adalah manusia, materi, atau kejadian yang membangun kondisi yang membuat siswa mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan, atau sikap.⁴ Secara lebih khusus, pengertian media dalam proses belajar mengajar cenderung diartikan sebagai alat-alat grafis, fotografis,

² Lilis Madyawati, *Strategi Pengembangan Bahasa Pada Anak*, (Jakarta: Kencana, 2016), h. 208

³ Delvia Yulistiani, Dian Indihadi, *Keterampilan Menulis Teks Eksplanasi dengan Menggunakan Media Gambar Berseri*, (Pedadidaktika: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Vol 7, No 3, 2020), h. 230

⁴ Ashar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Rajawali, 2019), h. 3

atau elektronik untuk menangkap, memproses, dan menyusun kembali informasi visual atau verbal.

Bercerita dengan media gambar berseri menuntut kualitas gambar yang bagus. Guru dapat saja membuat gambar sendiri, namun harus tetap memperhatikan paduan warna dan keserasian objek, serta kepaduan gambar dengan cerita. Hal-hal yang perlu diperhatikan apabila guru ingin bercerita dengan media gambar papan panel ini adalah sebagai berikut:

- a. Siapkan gambar yang sesuai dengan cerita.
- b. Tempel gambar tersebut pada papan triplek/kardus agar terlihat oleh semua anak.
- c. Setiap mulai bercerita, jangan salah menyebutkan nama tokoh dan meunjukkannya pada gambar.
- d. Setelah digunakan gambar yang telah diceritakan segera diletakkan dengan rapi.
- e. Libatkan anak dalam penghayatan karakter tokoh dengan cara menirukan karakter bersama-sama mereka.
- f. Pastikan anak tetap memperhatikan gambar dan ekspresi guru dengan baik.

Bercerita dengan menggunakan media gambar berseri dapat membantu guru memperkenalkan kata baru kepada anak, terutama kata benda, kata kerja, tumbuhan

dan binatang. Gambar berseri juga berfungsi untuk membantu menggiring imajinasi anak.

Gambar 1.2

Gambar 1 Datang Kesekolah



Gambar pertama menceritakan joko pergi kesekolah pada pukul 07:00 joko langsung disambut oleh guru di depan sekolah

Gambar 1.3

Gambar 2 Belajar



Gambar kedua menceritakan setelah joko disambut langsung oleh guru di depan sekolah joko pun langsung bergegas masuk kedalam kelas untuk belajar tema lingkungan sekolah bersama teman-temannya.

Gambar 1.3

Gambar 3 Bermain



Gambar ketiga menceritakan setelah joko dan teman-temannya selesai belajar sampailah waktu joko dan teman-temannya untuk bermain mereka bermain besi panjat.

Gambar 1.4
Gambar 4 Pulang



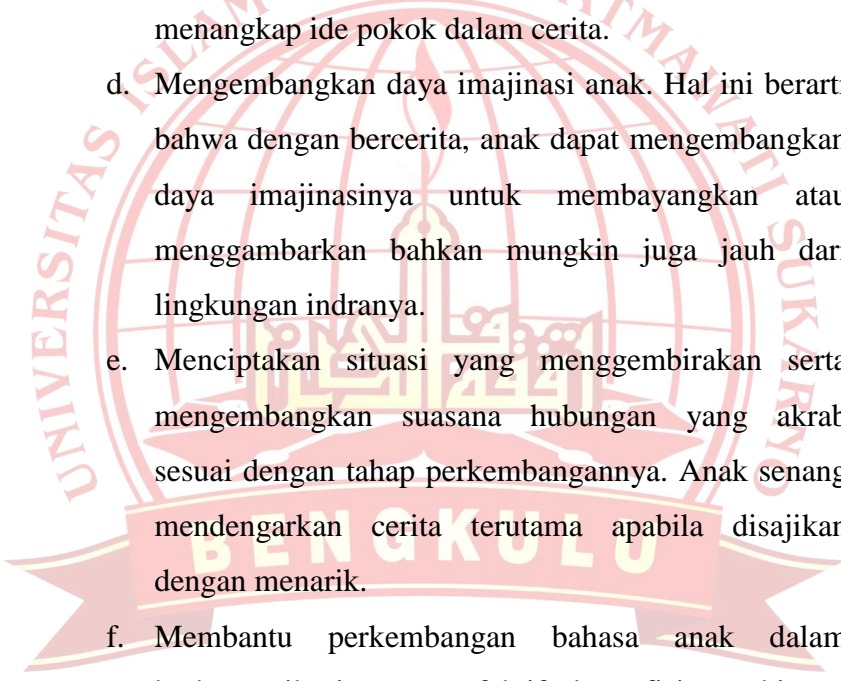
Gambar keempat menceritakan sesudah belajar, bermain sampailah waktu untuk pulang sekolah joko dan teman-temannya langsung pergi ke depan sekolah berbaris untuk bersalaman dengan guru lalu langsung pulang dijemput dengan orang tua joko.

2. Manfaat Media Gambar Berseri

Manfaat metode bercerita dengan gambar seri bagi anak taman kanak-kanak sebagai berikut:⁵

- a. Melatih daya serap atau daya tangkap anak TK, artinya anak usia TK dapat dirangsang untuk mampu memahami isi atau ide-ide pokok dalam cerita secara keseluruhan.

⁵ Lilis Madyawati, *Strategi pengembangan bahasa pada anak*, (Jakarta: Kencana, 2017), h. 211-112

- 
- b. Melatih daya pikir anak untuk terlatih memahami proses cerita, mempelajari hubungan bagian-bagian dalam cerita termasuk hubungan sebab akibatnya.
- c. Melatih daya konsentrasi anak untuk memusatkan perhatiannya kepada keseluruhan cerita karena dengan pemusatan perhatian tersebut anak dapat melihat hubungan bagian-bagian cerita sekaligus menangkap ide pokok dalam cerita.
- d. Mengembangkan daya imajinasi anak. Hal ini berarti bahwa dengan bercerita, anak dapat mengembangkan daya imajinasinya untuk membayangkan atau menggambarkan bahkan mungkin juga jauh dari lingkungan indranya.
- e. Menciptakan situasi yang menggembirakan serta mengembangkan suasana hubungan yang akrab sesuai dengan tahap perkembangannya. Anak senang mendengarkan cerita terutama apabila disajikan dengan menarik.
- f. Membantu perkembangan bahasa anak dalam berkomunikasi secara efektif dan efisien sehingga proses percakapan menjadi komunikatif.

3. Syarat-Syarat Memilih Media Gambar

Syarat yang perlu dipenuhi oleh sebuah kartu gambar yang baik sehingga dapat dijadikan sebagai sebuah media:⁶

- a. Autentik, kartu gambar tersebut secara jujur melukiskan situasi seperti kalau orang melihat benda sebenarnya.
- b. Sederhana, komponen gambar hendaknya cukup jelas dan menunjukkan poin-poin pokok materi.
- c. Ukuran relatif, gambar dapat memperbesar atau memperkecil objek/benda sebenarnya.
- d. Gambar dalam sebuah kartu gambar sebaiknya mengandung gerak atau perbuatan.
- e. Gambar yang bagus belum tentu baik untuk mencapai tujuan pembelajaran.
- f. Kartu gambar tidak hanya bagus, namun juga sesuai dengan tujuan pemberian materi pembelajaran.

4. Kelebihan Dan Kekurangan Media Gambar Berseri

Kelebihan Dan Kekurangan Media Gambar Seri, yaitu:⁷

Kelebihan media gambar seri:

⁶ Lilis Madyawati, *Strategi pengembangan bahasa pada anak*, (Jakarta: Kencana, 2017), h. 214

⁷ Eka Pratiwi, Nurbiana Dhieni, Asep Supena, *Urgensi Media Cerita Gambar Berseri Dalam Menstimulasi Perilaku Disiplin Anak Usia Dini*, (Journal of Islamic Education, Vol 3, No 2, 2019), h. 176

- a. Dapat meningkatkan kemampuan bercerita yang meliputi : kelengkapan tokoh, peristiwa, dan latar, keruntutan alur cerita, kepaduan antar gambar.
- b. Dapat meningkatkan kemampuan anak dalam memahami isi gambar tersebut.
- c. Akan lebih menarik dan bervariasi karena menggunakan media gambar dengan berbagai warna.
- d. Lebih mudah disajikan cerita menggunakan gambar seri memiliki hubungan keruntutan peristiwa antar gambar satu dengan lainnya.
- e. Dapat mengembangkan keterampilan berbicara.

Kelemahan media gambar seri:

- a. Jika salah satu seri gambar hilang, maka gambar seri tidak digunakan lagi
- b. Menuntut pembawa cerita melakukan penguasaan bahasa yang lebih.

Bercerita menggunakan media kartu gambar memiliki beberapa kelebihan, yaitu:⁸

- a. Memudahkan dalam menyampaikan materi kepada anak.
- b. Memudahkan anak dalam memahami materi yang disampaikan.
- c. Menarik perhatian dan minat anak.
- d. Kartu gambar dapat digunakan secara berulang-ulang.

⁸ Lilis Madyawati, *Strategi pengembangan bahasa pada anak*, (Jakarta: Kencana, 2017), h. 216

Media gambar seri memiliki kelebihan:⁹

- a. Media gambar seri adalah media yang sangat menyenangkan karena siswa lebih aktif dalam mengikuti pelajaran.
- b. Materi yang di serap melalui media gambar lebih mudah diserap oleh siswa.
- c. Siswa lebih mudah untuk menangkap isi dan maksud gambar seri.

Selain memiliki kelebihan, kartu gambar ini juga mengharuskan agar orangtua/pendidik memiliki kreativitas tinggi dalam membuat dan menyampaikan pesan/isi materi menggunakan kartu gambar.

5. Jenis-Jenis Media Gambar

Jenis-jenis media gambar, yaitu:¹⁰

- a. Media berbasis manusia

Media berbasis manusia merupakan media tertua yang digunakan untuk mengirimkan dan mengkomunikasikan pesan atau informasi. Media berbasis manusia mengajukan dua teknik yang efektif, yaitu rancangan yang berpusat pada masalah dan bertanya ala socrates. Meskipun pada hakikatnya pelajaran yang berpusat pada masalah sejalan dengan

⁹ Dwi Cahyadi Wibowo, Priana Sutani, Evi Fitrianingrum, *Penggunaan Media Gambar Seri Untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Karangan Narasi*, (Jurnal Studi Guru dan Pembelajaran, Vol 3, No 1, 2020), h. 53

¹⁰ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Rajawali, 2019), h. 80-98

teknik pertanyaan ala socrates (karena pelajaran berpusat pada masalah dimulai dengan mengajukan pertanyaan), teknik pertanyaan lain dapat digunakan untuk menggugah pikiran siswa dan mendorongnya untuk berpikir.

b. Media berbasis cetakan

Materi pembelajaran berbasis cetakan yang paling umum dikenal adalah buku teks, buku penuntunan, jurnal, majalah, dan lembaran lepas.

c. Media berbasis visual

Media berbasis visual (image atau perumpamaan) memegang peran yang sangat penting dalam proses belajar. Media visual dapat diperlancar pemahaman (misalnya melalui elaborasi struktur dan organisasi) dan memperkuat ingatan.

d. Media berbasis audio-visual

Media visual yang menggabungkan penggunaan suara memerlukan pekerjaan tambahan untuk memproduksinya. Salah satu pekerjaan penting yang diperlukan dalam media audio visual adalah penulisan naskah dan storyboard yang memerlukan persiapan yang banyak, rancangan, dan penelitian.

B. Kemampuan Berbicara

1. Pengertian Berbicara

Bicara adalah bentuk bahasa yang menggunakan artikulasi atau kata-kata yang digunakan untuk menyampaikan maksud.¹¹ Karena berbicara merupakan bentuk komunikasi yang paling efektif, penggunaannya paling luas dan paling penting. Bicara tidak hanya melibatkan koordinasi kumpulan otot mekanisme suara yang berbeda, tetapi juga mempunyai aspek mental yakni kemampuan mengaitkan arti dengan bunyi yang dihasilkan.

Kemampuan berbicara merupakan suatu proses penggunaan bahasa ekspresif dalam membentuk arti.¹² Kajian tentang perkembangan kemampuan berbicara pada anak tidak terlepas dari kenyataan adanya perbedaan kecepatan dalam berbicara, maupun kualitas dan kuantitas anak dalam menghasilkan bahasa. Kemampuan berbicara perlu dimiliki setiap orang, kemampuan ini tidak dapat secara turun temurun melainkan melalui latihan dan bimbingan yang teratur.¹³

Berbicara pada anak perlu dikembangkan dan dilatih secara terus menerus agar perkembangan anak

¹¹ Muhammad Usman, *Perkembangan bahasa dalam bermain dan permainan*, (Yogyakarta: Deepublish, 2015), h. 29

¹² Nurbiana Dhieni, dkk, *Metode pengembangan bahasa*, (Tangerang Selatan: Universitas Terbuka, 2018), h. 10.28

¹³ Noni Risnawelli, *Meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa dengan Media Gambar Seri*, (Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia, Vol 1, No 1, 2015), h. 27-35

terutama dalam hal berbicara untuk komunikasi dapat berkembang dengan optimal. Dalam proses pembelajaran penggunaan metode pembelajaran sangat diperlukan, sebab dapat berpengaruh dalam mencapai keberhasilan pembelajaran.¹⁴ Dari segi komunikasi, menyimak dan berbicara disekolah sering kurang dianggap perlu dan kurang ditangani serius, sebab anak dianggap sudah bisa berbicara dan dapat dipelajari secara informal diluar sekolah karena sudah dapat berbicara itulah guru menganggap tidak perlu memberikan penekanan kegiatan berbicara pada anak karena biasanya guru lebih menekankan kepada membaca dan menulis.

Kemampuan berbicara merupakan kemampuan awal yang harus dimiliki anak untuk dapat berkomunikasi dengan baik. Untuk itu, kemampuan berbicara merupakan kemampuan pada tahap awal untuk bisa berkomunikasi dengan baik dan benar.

Berdasarkan beberapa pendapat ahli yang telah diuraikan di atas dapat disimpulkan bahwa berbicara ialah kemampuan mengucapkan kata-kata dalam rangka menyampaikan atau menyatakan maksud, ide, gagasan, pikiran, serta perasaan yang disusun dan dikembangkan sesuai dengan kebutuhan penyimak agar apa yang disampaikan dapat dipahami oleh penyimak.

¹⁴ Husnul Bahri, Pendidikan Islam Anak Usia Dini Peletak Dasar Pendidikan Karakter, CV: ZIGIE UTAMA, 2019), h. 35

2. Perkembangan Berbicara Pada Anak

Ada dua tipe perkembangan berbicara anak, yaitu :¹⁵

- a. Egosentris speech, terjadi ketika anak berusia 2-3 tahun, ketika anak berbicara pada dirinya sendiri (monolog). Perkembangan berbicara anak dalam hal ini sangat berperan dalam mengembangkan kemampuan berpikirnya.
- b. Socialized speech, terjadi ketika anak berinteraksi dengan temannya ataupun lingkungannya. Hal ini berfungsi untuk mengembangkan kemampuan adaptasi sosial anak. Terdapat lima bentuk socialized speech, yaitu :
 1. Saling tukar informasi untuk tujuan bersama
 2. Penilaian terhadap ucapan atau tingkah laku orang lain
 3. Perintah, permintaan, ancaman
 4. Pernyataan; dan
 5. Jawaban

Kriteria untuk memutuskan apakah anak berbicara dalam arti yang sebenarnya ataukah hanya membeo :¹⁶

- a. Anak harus mengetahui arti kata yang digunakannya dan mengaitkannya dengan objek yang diwakilinya.

¹⁵ Nurbiana Dhieni, dkk, Metode pengembangan bahasa, (Tangerang Selatan: Universitas Terbuka, 2018), h. 5.18

¹⁶ Muhammad Usman, *Perkembangan bahasa dalam bermain dan permainan*, (Yogyakarta: Deepublish, 2015), h. 33

- b. Anak harus melafalkan kata-katanya sehingga orang lain memahaminya dengan mudah.

Dengan bercakap-cakap, anak akan menemukan pengalaman dan meningkatkan pengetahuannya serta mengembangkan bahasanya. anak membutuhkan reinforcement (penguat), reward (hadiah, pujian), stimulasi, dan model atau contoh yang baik dari orang dewasa agar kemampuannya dalam berbahasa dapat berkembang secara maksimal.¹⁷

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa untuk mengukur kemampuan berbicara anak adalah anak mengetahui arti kata yang diucapkannya, anak dapat melafalkan kata-kata yang dapat dipahami orang lain, dan memahami kata-kata yang diucapkannya.

3. Tahapan Berbicara Anak

Tiga tahap perkembangan bicara anak yang berhubungan erat dengan perkembangan berpikir anak yaitu :¹⁸

- a. Tahap eksternal terjadi ketika anak berbicara secara eksternal ketika sumber berpikir berasal dari luar diri anak. Sumber berpikir ini sebagian besar berasal dari orang dewasa yang memberikan pengarahan, informasi, dan melakukan tanya jawab dengan anak.

¹⁷ Nurbiana Dhieni, dkk, *Metode Pengembangan Bahasa*, (Tangerang Selatan: Universitas Terbuka, 2018), h. 5.21

¹⁸ Nurbiana Dhieni, dkk, *Metode pengembangan bahasa*, (Tangerang Selatan: Universitas Terbuka, 2018), h. 5.20

- b. Tahap egosentris ketika anak berbicara sesuai dengan jalan pikirannya dan pembicaraan orang dewasa bukan lagi menjadi persyaratan.
- c. Tahap berbicara internal takkala dalam proses berpikir, anak telah memiliki penghayatan sepenuhnya.

Secara umum tahap-tahap perkembangan anak dapat dibagi ke dalam beberapa rentang usia, yang masing-masing menunjukkan ciri-ciri tersendiri. Menurut Guntur (1988), tahapan perkembangan ini sebagai berikut :¹⁹

- a. Tahap I (pralinguistik), yaitu antara 0-1 tahun. Tahap ini terdiri dari:
 - 1. Tahap meraban-1 (pralinguistik pertama). Tahap ini dimulai dari bulan pertama hingga bulan keenam dimana anak akan mulai menangis, tertawa, dan menjerit.
 - 2. Tahap meraban-2 (linguistik). Tahap ini pada dasarnya merupakan tahap kata tanpa makna mulai dari bulan ke-6 hingga 1 tahun.
- b. Tahap II (linguistik). Tahap ini terdiri dari tahap I dan II, yaitu :
 - 1. Tahap-1: holofrasik (1 tahun), ketika anak-anak mulai menyatakan makna keseluruhan frasa atau

¹⁹ Ahmad Susanto, *Perkembangan anak usia dini*, (Jakarta: Kencana, 2012), h. 75-76

kalimat dalam satu kata. Tahap ini juga ditandai dengan perbendaharaan kaa anak hingga kurang lebih 50 kosa kata.

2. Tahap-2 frasa (1-2), pada tahap ini anak sudah mampu mengucapkan dua kata (ucapan dua kata). Tahap ini juga ditandai dengan perbendaharaan kata anak sampai dengan rentang 50-100 kosa kata.

c. Tahap III (pengembangan tata bahasa, yaitu prasekolah 3, 4, 5 tahun). Pada tahap ini anak sudah dapat membuat kalimat, seperti telegram. Dilihat dari aspek pengembangan tata bahasa seperti: S-P-O, Anak dapat memperpanjang kata menjadi satu kalimat.

d. Tahap IV (tata bahasa menjelang dewasa, yaitu 6-8 tahun). Tahap ini ditandai dengan kemampuan yang mampu menggabungkan kalimat sederhana dan kalimat kompleks.

4. Indikator Keterampilan Berbicara

Keterampilan berbicara salah satu keterampilan bahasa yang harus dipelajari anak. Berbicara merupakan suatu alat untuk dapat berkomunikasi, dan berbicara sebagai salah satu cara berkomunikasi pada proses kognitif internal yang memungkinkan kita untuk memproses komunikasi melalui pembicaraan.

Secara garis besar ada dua faktor yang dapat dijadikan indikator, untuk mengukur kemampuan berbicara seseorang yaitu :²⁰

- a. Aspek kebahasaan meliputi ketepatan pengucapan, penempatan tekanan, nada, durasi, yang sesuai pilihan kata, dan ketepatan sasaran pembicaraan.
- b. Aspek non kebahasaan meliputi sikap tubuh, pandangan, bahasa tubuh, dan mimik yang tepat, kesediaan menghargai pembicaraan maupun gagasan orang lain, kenyaringan suara dan kelancaran dalam pembicaraan dan relevansi, penalaran, dan penguasaan topik tertentu.

5. Karakteristik Berbicara Anak Usia 5-6 Tahun

Kemampuan berbicara anak usia 5-6 tahun sedang berkembang sangat pesat, dukungan dan perhatian dari orang tua dalam mendorong anak untuk dapat meningkatkan kemampuan berbicara sangat dibutuhkan.²¹ Bahasa anak dapat berkembang cepat jika anak memiliki kemampuan dan didukung oleh lingkungan yang baik. Anak berada di dalam lingkungan yang positif dan bebas dari tekanan. Sebagaimana disebutkan di atas, bahwa lingkungan yang kaya bahasa

²⁰ Muhammad Usman, *Perkembangan bahasa dan bermain dan permainan*, (Yogyakarta: Deepublish, 2015), h. 40

²¹ Helmi Rahma Wati, Yulsyofriend, *Stimulasi Kemampuan Berbicara Anak di PAUD Solok Selatan Sejahtera*, (Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini, Vol 4, No 2, 2019), h. 53

akan menstimulasi perkembangan bahasa anak. Stimulasi tersebut akan optimal jika anak tidak merasa tertekan. Anak yang tertekan dapat menghambat kemampuan bicaranya. Dapat ditemukan anak gagap yang disebabkan karena tekanan dari lingkungannya.²²

Karakteristik perkembangan berbicara anak usia 5-6 tahun yaitu:²³

1. Usia 5 tahun

- a. Turut serta dalam percakapan tanpa memonopoli.
- b. Menggunakan kata-kata yang berhubungan dengan urutan kejadian.
- c. Menggunakan kata besok dan kemarin.
- d. Menggunakan kalimat yang terdiri dari 5 kata menjawab telepon, menyampaikan pesan sederhana.
- e. Dapat mengulang kalimat yang terdiri dari 9 dan 10 suku kata.
- f. Menjawab pertanyaan secara rutin selama kegiatan kelompok (10-15 menit).

2. Usia 6 tahun

- a. Menggunakan kalimat yang terdiri dari 6 kata.

²² Martinis Yamin, *Panduan PAUD Pendidikan Anak Usia Dini*, h. 110

²³ Nurbiana Dhieni, dkk, *Metode pengembangan bahasa*, (Tangerang Selatan: Universitas Terbuka, 2018), h. 5.23

- b. Menghubungkan pengulangan atau berbagai benda dengan kelompoknya di kelas.
- c. Menjawab pertanyaan “kapan”
- d. Mengulangi kalimat yang terdiri dari 10-11 suku kata.

Bahasa memiliki karakteristik yang menjadikannya sebagai aspek khas komunikasi.

Ada beberapa karakteristik bahasa sebagai berikut :²⁴

- a. Sistematis, artinya bahasa merupakan suatu cara menggabungkan bunyi-bunyian maupun tulisan yang bersifat teratur, standar dan konsisten. Setiap bahasa memiliki tipe konsistensi yang bersifat khas.
- b. Arbitier, yaitu bahwa terdiri dari hubungan-hubungan antara berbagai macam suara dan visual, objek, maupun gagasan. Setiap bahasa memiliki kata-kata yang berbeda dalam memberi simbol pada angka-angka tertentu.
- c. Fleksibel, artinya bahasa dapat berubah sesuai dengan perkembangan zaman. Kosa kata terus bertambah mengikuti kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi.
- d. Beragam artinya dalam hal pengucapan, bahasa memiliki berbagai variasi dialek atau cara. Perbedaan

²⁴ Nurbiana Dhieni, dkk, *Metode pengembangan bahasa*, (Tangerang Selatan: Universitas Terbuka, 2018), h.1.12-1.13

dialek terjadi dalam pengucapan, kosa kata, dan sintaks.

- e. Kompleks, yaitu bahwa kemampuan berpikir dan bernalar dipengaruhi oleh kemampuan menggunakan bahasa yang menjelaskan berbagai konsep, ide, maupun hubungan-hubungan yang dapat dimanipulasikan saat berpikir dan bernalar.

Menurut Jamaris karakteristik kemampuan bahasa anak usia 5-6 tahun adalah sebagai berikut:²⁵

- a. Sudah dapat mengucapkan lebih dari 2.500 kosakata.
- b. Lingkup kosakata yang dapat diucapkan anak menyangkut warna, ukuran, bentuk, rasa, bau, keindahan, kecepatan, suhu perbedaan, perbandingan, jarak, dan permukaan (kasar-halus).
- c. Anak usia 5-6 tahun sudah dapat melakukan peran sebagai pendengar yang baik.
- d. Dapat berpartisipasi dalam suatu percakapan. Anak sudah dapat mendengarkan orang lain berbicara dan menanggapi pembicaraan tersebut.
- e. Percakapan yang dilakukan oleh anak 5-6 tahun telah menyangkut berbagai komentarnya terhadap apa yang dilakukan oleh dirinya sendiri dan orang lain, serta apa yang dilihatnya. Anak pada usia 5-6 tahun

²⁵ Ahmad Susanto, *Perkembangan anak usia dini*, (Jakarta: Kencana, 2012), h. 78-79

ini sudah dapat melakukan ekspresi diri, menulis, membaca, dan bahkan berpuisi.

6. Aspek-Aspek Perkembangan Kemampuan Berbicara Anak

Aspek-aspek yang berkaitan dengan perkembangan bahasa anak menurut Jamaris (2006) dapat dibagi ke dalam tiga aspek yaitu:²⁶

- a. Kosakata. Seiring dengan perkembangan anak dan pengalamannya berinteraksi dengan lingkungannya, kosakata anak berkembang dengan pesat.
- b. Sintaksis (tata bahasa). Walaupun anak belum mempelajari tata bahasa, akan tetapi melalui contoh-contoh berbahasa yang didengar dan dilihat anak di lingkungannya, anak telah dapat menggunakan bahasa lisan dengan susunan kalimat yang baik.
- c. Sematik. Sematik maksudnya penggunaan kata sesuai dengan tujuannya. Anak-anak di taman kanak-kanak sudah dapat mengekspresikan keinginan, penolakan, dan pendapatnya dengan menggunakan kata-kata dan kalimat yang tepat.

Bromley (1992) menyebutkan empat aspek bahasa, yaitu menyimak, berbicara, membaca dan menulis.²⁷

Kemampuan berbahasa berbeda dengan kemampuan

²⁶ Ahmad Susanto, *Perkembangan anak usia dini*, (Jakarta: Kencana, 2012), h. 77

²⁷ Nurbiana Dhieni, dkk, *Metode pengembangan bahasa*, (Tangerang Selatan: Universitas Terbuka), h. 1.14-1.15

berbicara. Bahasa merupakan suatu sistem tata bahasa yang relatif rumit dan bersifat sematik, sedangkan kemampuan berbicara merupakan suatu ungkapan dalam bentuk kata-kata. Menyimak, berbicara, membaca, dan menulis, melibatkan proses kognitif (berpikir) dan kosakata yang sama. Namun demikian, ada beberapa perbedaan keempat aspek bahasa tersebut sebagai berikut:

- a. Anak menerima dan mengekspresikan bahasa dengan cara yang unik dan bersifat individual. Perbedaan tersebut meliputi kosa kata dan intonasi suara yang digunakan anak.
- b. Penerimaan dan pengekspresian bahasa terjadi dengan kecepatan yang berbeda. Menulis memakan waktu relatif lebih lama dibandingkan menyimak, berbicara, dan membaca.
- c. Aspek bahasa berbeda sesuai dengan daya tahan relatifnya. Membaca dan menulis melibatkan tinta yang dapat dibaca kembali, diperbaiki, dan direfleksikan dalam jangka waktu yang lebih lama dibandingkan dengan berbicara.
- d. Aspek bahasa berbeda dalam kandungan dan fungsinya. Bahasa yang digunakan dalam diskusi secara verbal sering kali berbeda dengan bahasa yang digunakan dalam tulisan.

7. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kemampuan Berbicara

Faktor yang mempengaruhi perkembangan bahasa anak, yaitu:²⁸

- a. Kognisi (proses memperoleh pengetahuan). Tinggi rendahnya kemampuan kognisi individu akan memengaruhi cepat lambatnya perkembangan bahasa individu.
- b. Pola komunikasi dalam keluarga. Dalam suatu keluarga yang pola komunikasinya banyak arah akan mempercepat perkembangan bahasa keluarganya.
- c. Jumlah anak atau jumlah keluarga. Suatu keluarga yang memiliki banyak anggota keluarga akan membantu perkembangan bahasa anak secara lebih cepat, karena terjadi komunikasi yang bervariasi dibandingkan dengan keluarga yang hanya memiliki anak tunggal dan tidak ada anggota lain selain keluarga inti.
- d. Posisi urutan kelahiran. Perkembangan bahasa anak yang posisi ke lahirannya di tengah akan lebih cepat ketimbang anak sulung atau anak bungsu.
- e. Kedwibahasaan (pemakaian dua bahasa). Anak yang dibesarkan dalam keluarga yang menggunakan

²⁸ Endang Kartikowati, Zubaedi, *Pola Pembelajaran 9 Pilar Karakter Pada Anak Usia Dini Dan Dimensi-Dimensinya*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2020), h. 217-218

bahasa lebih dari satu atau lebih bagus dan lebih cepat perkembangan bahasanya ketimbang yang hanya menggunakan satu bahasa saja karena anak terbiasa menggunakan bahasa secara bervariasi.

C. Penelitian Terdahulu

Untuk mengetahui kajian dan sub kajian yang sudah dikaji ataupun belum pada penelitian terdahulu, maka perlu adanya perbandingan yang menunjukkan perbedaan dan persamaan dengan penelitian ini, di antara penelitian terdahulu yang menurut peneliti dapat untuk dijadikan acuan adalah:

1. Upaya meningkatkan kemampuan bercerita melalui media gambar berseri pada anak usia 5-6 tahun di desa mertak kecamatan pujut lombok tengah oleh Ita Lestari, Muazar Habibi, Ika Rachmayani, Baik Nilawati Astini, Indonesian Journal of Elementary and Childhood Education (2021). Hasil dari penelitian ini pengamatan kemampuan bercerita pada anak usia 5-6 tahun, dapat dideskripsikan bahwa kemampuan bercerita yang dicapai anak usia 5-6 tahun pada siklus I dengan skor rata-rata 201,5 (41,98%) dengan kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH). Hasil yang dicapai pada siklus I menunjukkan bahwa adanya peningkatan kemampuan

bercerita dari sebelum tindakan ke tindakan siklus I dengan menggunakan media gambar berseri.²⁹

2. Penggunaan kartu gambar berseri untuk mengembangkan kemampuan berbicara anak usia 5-6 tahun di taman kanak-kanak negeri 2 bandar lampung, oleh Alnaisah Witri Dewi Fitri (2021). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penggunaan media kartu gambar berseri dalam mengembangkan kemampuan berbicara anak usia 5-6 tahun seperti mengucapkan kata dengan jelas dan lancar, menyusun kalimat yang terdiri dari enam delapan kata, menjelaskan arti kata-kata sederhana, dan penggunaan kata hubung, kata depan dan kata sambung.³⁰
3. Urgensi media cerita gambar berseri dalam menstimulasi perilaku disiplin anak usia dini, oleh Eka Pratiwi, Nurbiana Dhieni, Asep Supena (2019). Penelitian ini menyimpulkan bahwa antara penggunaan metode cerita gambar seri terhadap perilaku disiplin anak sangat erat kaitannya. Hal ini dapat dipraktekkan melalui kegiatan bercerita oleh guru melalui gambar seri maupun dengan

²⁹ Ita Lestari, Muazar Habibi, Ika Rachmayani, Baik Nilawati Astini, *Upaya Meningkatkan Kemampuan Bercerita Melalui Media Gambar Berseri Pada Anak Usia 5-6 Tahun Di Desa Mertak Kecamatan Pujut Lombok Tengah*, (Indonesian Journal of Elementary and Childhood Education, Vol 2, No 3, 2021), h. 310

³⁰ Alnaisah Witri Dewi Fitri, *Penggunaan Kartu Gambar Berseri Untuk Mengembangkan Kemampuan Berbicara Anak Usia 5-6 Tahun Di Taman Kanak-Kanak Negeri 2 Bandar Lampung*, (2021), h. 17

media yang lain. Jika penggunaan metode cerita gambar seri dilakukan dengan baik, maka perilaku disiplin anak dapat baik pula. Anak juga akan lebih senang dan termotivasi untuk berperilaku disiplin.³¹

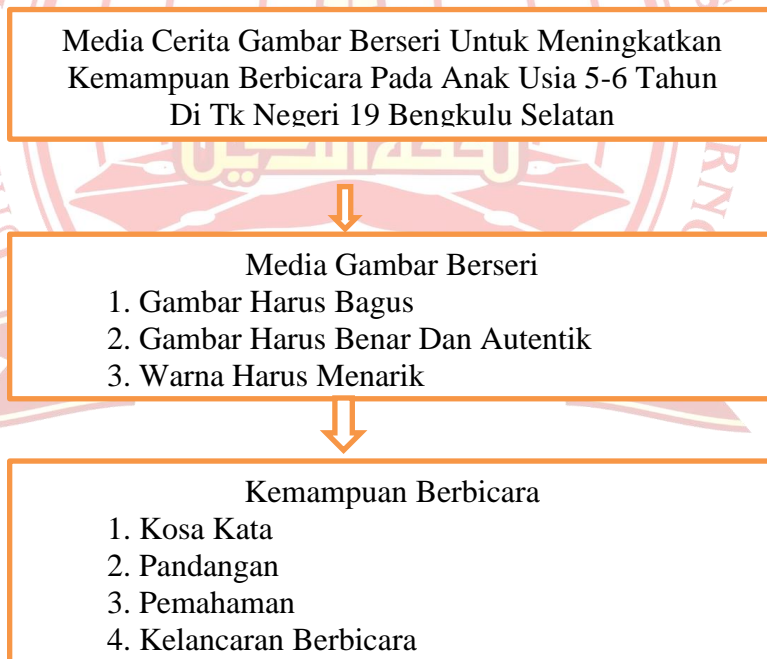
4. Penggunaan Media Kartu Kata Bergambar Untuk Meningkatkan Penguasaan Kosakata Bahasa Sunda Anak Usia Dini Pada Kelompok B di TK PGRI Cibeureum, oleh Yasbiati, Oyon Haki Pranata, Fitriani Fauziyah (2017). Hasil dari penelitian ini meningkatkan penguasaan kosakata bahasa sunda anak usia dini menggunakan media kartu kata bergambar pada kelompok B di TK PGRI Cibeureum. dengan jumlah peserta didik berjumlah 10 orang. Selain anak, subjek dalam penelitian ini adalah peneliti, mitra peneliti dan media kartu kata bergambar.³²
5. Meningkatkan Kemampuan Bercerita Melalui Media Gambar Pada Anak Usia Dini Umur 5 –6 Tahun, oleh Sri Hartini, Rafiq Ahmad (2022). Menyimpulkan bahwa Media gambar yang ditujuksn untuk meningkatkan kemampuan bercerita anak usia dini di Taman Kanak – Kanak Cinta Wiyota dilaksanakan dalam 2 siklus yang

³¹ Eka Pratiwi, Nurbiana Dhieni, Asep Supena, *Urgensi media cerita gambar berseri dalam menstimulasi perilaku disiplin anak usia dini*, (Journal of Islamic Education, Vol 3, No 2, 2019), h. 177

³² Yasbiati, Oyon Haki Pranata, Fitriani Fauziyah, *Penggunaan Media Kartu Kata Bergambar Untuk Meningkatkan Penguasaan Kosakata Bahasa Sunda Anak Usia Dini Pada Kelompok B di TK PGRI Cibeureum*, (Jurnal PAUD Agapedia, 2017), hal. 20-29

setiap siklusnya dibagi 3 tindakan. Kemampuan bercerita pada anak usia dini yang mengalami peningkatan dalam penelitian ini yakni kemampuan anak untuk menceritakan kembali isi cerita secara sederhana dengan jelas dan berurutan. Kemampuan bercerita anak dalam hal menceritakan gambar yang dibuatnya sendiri dengan jelas dan tepat sasaran artinya sesuai dengan kondisi gambar yang mereka buat serta kemampuan bercerita yang terakhir yakni anak mampu menceritakan isi gambar.³³

D. Kerangka Berpikir



³³ Hartini, Sri, and Rafiq Ahmad, *Meningkatkan Kemampuan Bercerita Melalui Media Gambar Pada Anak Usia Dini Umur 5–6 Tahun*, (Panca Sakti Bekasi: Jurnal Pendidikan dan Bisnis Vol 3, No 2, 2022), h. 187-194

Gambar berseri merupakan media yang berisi dengan gambar-gambar yang saling berkaitan satu dengan yang lainnya. Dikatakan gambar seri karena gambar satu dengan gambar lainnya memiliki hubungan keruntutan peristiwa. Gambar seri merupakan serangkaian gambar yang tersusun secara berurutan sehingga dapat membentuk sebuah cerita yang runtut. Dapat pula dikatakan bahwa gambar seri adalah rangkaian gambar yang menceritakan suatu peristiwa.

Kemampuan berbicara merupakan suatu proses penggunaan bahasa ekspresif dalam membentuk arti. Kajian tentang perkembangan kemampuan berbicara pada anak tidak terlepas dari kenyataan adanya perbedaan kecepatan dalam berbicara, maupun kualitas dan kuantitas anak dalam menghasilkan bahasa. Anak yang satu dapat lebih cepat, lebih luwes, lebih rumit dalam mengungkapkan bahasanya, ataupun lebih lambat dari yang lain.

E. Hipotesis

Sugiyono menyatakan bahwa hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan.³⁴

Adapun hipotesis dalam penelitian ini adalah :

³⁴ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung:ALFABETA, 2016), h. 96

Ha : Adakah pengaruh antara media cerita gambar berseri terhadap kemampuan berbicara pada anak di TK Negeri 19 Bengkulu Selatan.

Ho : Tidak ada pengaruh antara media cerita gambar berseri terhadap kemampuan berbicara pada anak di TK Negeri 19 Bengkulu Selatan.

